

ANALISIS EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING TERHADAP MINAT BELAJAR MATEMATIS SISWA SMA NEGERI 1 TUHEMBERUA

by Telaumbanua Nobuala

Submission date: 06-Dec-2023 08:58PM (UTC-0500)

Submission ID: 2250706505

File name: NOBUALA_TELAUMBANUA.docx (223.58K)

Word count: 6453

Character count: 43967

11
ANALISIS EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED*
***LEARNING* TERHADAP MINAT BELAJAR MATEMATIS**
SISWA SMA NEGERI 1 TUHEMBERUA

SKRIPSI



Oleh

NOBUALA TELAUMBANUA
NIM.192117044

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NIAS
2023

11
ANALISIS EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED*
***LEARNING* TERHADAP MINAT BELAJAR MATEMATIS**
SISWA SMA NEGERI 1 TUHEMBERUA

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Universitas Nias
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan

Oleh

NOBUALA TELAUMBANUA
NIM.192117044

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NIAS
2023

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses sistematis dan terencana yang melibatkan transfer pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan sikap dari pendidik kepada peserta didik. Ini melibatkan pembelajaran dan pengembangan individu dalam berbagai aspek kehidupan, seperti intelektual, sosial, emosional, dan fisik. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran”

Salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa adalah matematika. Karena, hampir seluruh aktifitas kehidupan kita bersinggungan dengan matematika, sehingga perlu penguasaan yang mantap terhadap bidang studi ini. Dengan demikian matematika tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari-hari manusia. Pendidikan matematika merupakan salah satu hal yang penting untuk dikuasai oleh siswa karena matematika sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika dan kurang memiliki minat belajar yang tinggi terhadap mata pelajaran tersebut. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang seringkali dianggap sulit dan membosankan oleh sebagian siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan suatu penelitian untuk mengetahui metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan minat belajar matematis siswa.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar matematis siswa adalah *Project Based Learning*. Sesuai menurut Ersoy (2019) penerapan metode *Project based learning* dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan metode *Project based learning* memiliki minat yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan metode

konvensional. *Project based learning* memungkinkan siswa untuk belajar melalui proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan nyata. Hal ini, sesuai menurut pendapat John Wesley Thomas (2018) Menyatakan bahwa “pendekatan pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterlibatan siswa, mempromosikan pemahaman yang lebih mendalam, dan membantu siswa mengembangkan keterampilan yang relevan dengan dunia nyata.” Dalam *Project Based Learning*, siswa diharapkan dapat belajar dengan cara yang lebih aktif, kreatif, dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Namun, masih terdapat kesulitan mengenai efektivitas *Project based learning* dalam meningkatkan minat belajar matematis siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam efektivitas model pembelajaran *Project based learning* terhadap minat belajar matematis siswa di SMA Negeri 1 Tuhemberua. Hal ini, sejalan dengan penelitian oleh Hidayah dan Fitriani (2019) mengkaji efektivitas model pembelajaran *Project based learning* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran *Project based learning* efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran matematika. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan minat belajar matematis siswa di sekolah-sekolah lainnya.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 1 Tuhemberua, calon peneliti menemukan beberapa masalah dalam pembelajaran matematika. Siswa kurang terlibat dan jarang berinteraksi dengan guru dan teman sekelas. Mereka bersikap pasif, jarang mengajukan pertanyaan, dan kurang keterampilan berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah matematis. Hal ini dapat mempengaruhi minat belajar siswa, karena mereka mungkin merasa tidak percaya diri atau tidak tertantang dalam mempelajari matematika. Dari hasil tes angket minat belajar matematis siswa yang diberikan peneliti kepada siswa kelas X-1, X-2, dan X-3 di SMA Negeri 1 Tuhemberua maka diperoleh nilai rata-rata sebagai berikut:

Tabel 1.1
Nilai Rata-Rata Hasil Tes Angket Minat Belajar Matematis
Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tuhemberua

Tahun Pelajaran	Kelas	Nilai Rata-Rata	
		Rata-Rata	Kategori
2022/2023	X-1	62,46	Cukup
	X-2	58,37	Kurang
	X-3	64,25	Cukup

Salah satu penyebab rendahnya minat belajar siswa adalah metode pembelajaran yang kurang efektif dan model pembelajaran yang masih monoton. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMA Negeri 1 Tuhemberua yang memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Banyak siswa yang kesulitan memahaminya karena rendahnya minat belajar, kurangnya efektivitas model pembelajaran, dan kurangnya keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa dalam memecahkan masalah matematika. Minat belajar yang rendah dapat menyebabkan penurunan hasil belajar yang signifikan.

Salah satu upaya yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Mengimplementasikan model pembelajaran ini diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan memotifasi, serta dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap konsep-konsep matematika yang diajarkan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap minat belajar matematika siswa SMA Negeri 1 Tuhemberua. Dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dan solusi yang bermanfaat bagi peningkatan minat belajar siswa dan kualitas pembelajaran matematika di SMA Negeri 1 Tuhemberua, serta memberikan informasi yang berguna bagi pengembangan pendidikan matematika.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana keefektifan model pembelajaran *project based learning* terhadap minat belajar matematis siswa. Oleh karena itu, peneliti

tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Efektifitas Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Minat Belajar Matematis Siswa SMA Negeri 1 Tuhemberua**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalahnya yaitu:

- a. Minat belajar matematis siswa rendah.
- b. Kurangnya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.
- c. Kurangnya keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa.
- d. Model pembelajaran yang digunakan guru masih konvensional.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalahnya sebagai berikut:

- a. Minat belajar matematis siswa masih rendah.
- b. Efektifitas proses pembelajaran belum maksimal terlaksana.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana minat belajar matematis siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* di SMA Negeri 1 Tuhemberua ?
- b. Bagaimana efektifitas siswa dalam proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* di SMA Negeri 1 Tuhemberua ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Membuktikan ada tidaknya minat belajar matematis siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* di SMA Negeri 1 Tuhemberua.
- b. Membuktikan ada tidaknya efektifitas siswa dalam proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* di SMA Negeri 1 Tuhemberua.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat bagi Peneliti

Peneliti akan memperoleh pengalaman dalam melakukan penelitian dan analisis data, serta mengembangkan kemampuan untuk menyusun laporan penelitian secara sistematis dan terstruktur. Selain itu, peneliti juga memperluas pengetahuan tentang metode pembelajaran yang berbeda-beda dan efektifitasnya dalam meningkatkan minat belajar matematis siswa.

2. Manfaat bagi Guru

Guru dapat memperoleh informasi mengenai model pembelajaran *Project Based Learning* dan dampaknya terhadap minat belajar matematis siswa. Guru juga dapat memperoleh input untuk pengembangan pembelajaran yang lebih efektif di kelas.

3. Manfaat bagi Siswa

Siswa dapat memperoleh manfaat dari penelitian ini dengan meningkatkan minat belajar matematika mereka. Siswa juga dapat memperoleh pengalaman dalam belajar menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* yang dapat membantu meningkatkan keterampilan mereka dalam memecahkan soal matematika dan berpikir kritis.

4. Manfaat bagi Sekolah

Sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan dalam pengembangan model pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif dalam meningkatkan minat belajar matematis siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat membantu sekolah dalam mengambil keputusan terkait kebijakan pembelajaran dimasa depan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman mengenai konsep-konsep matematika kepada siswa oleh guru atau pengajar melalui berbagai metode dan teknik pembelajaran.

Sejalan dengan yang disampaikan oleh Rusman (2017:2) menyatakan bahwa Kegiatan pembelajaran merupakan upaya untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dan siswa, serta antara siswa dengan siswa.

Pembelajaran matematika bertujuan agar siswa dapat memahami konsep matematika, mengembangkan kemampuan berpikir logis dan kritis, serta dapat mengaplikasikan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran matematika, siswa diberikan kesempatan untuk mempelajari konsep-konsep matematika melalui pemecahan masalah, eksplorasi, dan diskusi. Proses pembelajaran matematika merupakan hal yang mampu untuk dideskripsikan dalam sesuatu juga melibatkan pemodelan matematika, di mana siswa menggunakan simbol-simbol matematika, representasi grafis, atau manipulatif matematika untuk memvisualisasikan dan memahami konsep yang diajarkan.

Pembelajaran matematika juga mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan merupakan hal yang mampu untuk dideskripsikan dalam sesuatu berpikir kritis, logis, dan kreatif. Mereka diajak untuk menganalisis, merumuskan argumen, mencari pola, dan membuat generalisasi. Selain itu, dalam pembelajaran merupakan hal yang mampu untuk dideskripsikan dalam sesuatu matematika, penting bagi guru untuk membangun lingkungan belajar yang inklusif, di mana setiap siswa

merasa didukung dan memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan berpartisipasi.

Merumuskan penelitian berpikir ini adalah menguji efektivitas model pembelajaran *project based learning* dalam meningkatkan minat belajar matematis siswa di SMA Negeri 1 Tuhemberua. Skema penelitian meliputi tahap persiapan merupakan hal yang mampu untuk dideskripsikan dalam sesuatu, implementasi, dan evaluasi. Tahapan persiapan meliputi pemilihan subjek, desain penelitian, pengumpulan data awal, dan pengembangan instrumen penelitian. Tahap implementasi meliputi pelaksanaan merupakan hal yang mampu untuk dideskripsikan dalam sesuatu pembelajaran menggunakan metode *project based learning* dan pengumpulan data. Tahapan evaluasi meliputi analisis data, penarikan kesimpulan, dan saran untuk pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan minat belajar matematis siswa.

2.1.2 Model Pembelajaran Berbasis *Project Based Learning*

a. Pengertian model pembelajaran *project based learning*

Model pembelajaran *project based learning* adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada proyek atau tugas berbasis nyata yang melibatkan siswa dalam proses eksplorasi, penyelidikan, dan penerapan pengetahuan merupakan hal yang mampu untuk dideskripsikan dalam sesuatu dan keterampilan mereka untuk mencapai hasil atau produk yang konkret. Dalam *project based learning*, siswa diberikan merupakan hal yang mampu untuk dideskripsikan dalam sesuatu tantangan atau masalah yang menuntut pemecahan melalui proyek atau tugas yang mencerminkan situasi dunia nyata.

Pada Model pembelajaran *project based learning*, siswa secara aktif terlibat dalam kegiatan seperti merencanakan, mengorganisir, bekerja sama, dan berkomunikasi merupakan hal yang mampu untuk dideskripsikan dalam sesuatu dalam rangka menyelesaikan proyek atau tugas yang diberikan. Mereka berperan sebagai pemecah masalah, yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan pemahaman yang lebih

mendalam tentang konsep dan keterampilan yang diajarkan dalam konteks yang relevan.

Menurut Fahrurrozi dan Hamdi, (2017) model *project based learning* merupakan model pembelajaran yang fokus pada proyek dimana dalam prosesnya menuntut siswa berperan aktif merupakan hal yang mampu untuk dideskripsikan dalam sesuatu, pembuat keputusan, penelitian/pengamatan, dan pengumpul data untuk dipresentasikan. Kerja proyek yang dimaksud adalah menyajikan tugas-tugas yang kompleks bagi peserta merangsang kemampuan keputusan merupakan hal yang mampu untuk dideskripsikan dalam sesuatu, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja secara mandiri. serta diharapkan dapat menjadikan pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Model pembelajaran *project based learning* lebih mengarahkan peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran merupakan hal yang mampu untuk dideskripsikan dalam sesuatu dan guru akan menjadi fasilitator. Sebagai fasilitator, guru lebih cenderung pada persiapan awal sebelum pembelajaran seperti media, perangkat merupakan hal yang mampu untuk dideskripsikan dalam sesuatu pembelajaran dan hal lain yang diperlukan dalam pembelajaran agar pembelajaran bisa efektif dan tepat sasaran (Apriliani & Panggayuh, 2018)

Berdasarkan tanggapan ahli yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan hal yang mampu untuk dideskripsikan dalam sesuatu berbasis proyek *project based learning* melibatkan siswa dalam kerja proyek yang kompleks untuk mengembangkan kemampuan merupakan hal yang mampu untuk dideskripsikan dalam sesuatu pengambilan keputusan, melakukan investigasi, dan bekerja secara mandiri. Model ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membantu mencapai tujuan pembelajaran.

b. Prinsip-prinsip *project based learning*

Berikut adalah beberapa prinsip *project based learning*:

1. Mulai dari pertanyaan atau masalah yang relevan

Guru dapat memulai pembelajaran dengan memperkenalkan masalah atau pertanyaan yang relevan merupakan hal yang mampu untuk dideskripsikan dalam sesuatu dengan konsep peluang, misalnya bagaimana kemungkinan terjadi suatu kejadian.

2. Kolaborasi

Proses pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk bekerja sama dengan kelompok merupakan hal yang mampu untuk dideskripsikan dalam sesuatu untuk menyelesaikan proyek. Siswa dapat berdiskusi, berbagi ide, dan memecahkan masalah bersama-sama.

3. Menggunakan sumber daya

Guru dapat memberikan akses kepada siswa untuk merupakan hal yang mampu untuk dideskripsikan dalam sesuatu menggunakan berbagai sumber daya, seperti buku, artikel, atau teknologi, untuk mendukung proyek pembelajaran mereka.

4. Pendekatan holistic

Siswa belajar melalui pendekatan yang holistik, yang mengintegrasikan berbagai konsep merupakan hal yang mampu untuk dideskripsikan dalam sesuatu dan keterampilan dalam satu proyek. Dalam konteks peluang, misalnya, siswa dapat menggunakan konsep probabilitas dan statistik untuk kemungkinan terjadinya suatu kejadian.

5. Pembelajaran yang kontekstual

Pembelajaran berbasis proyek harus kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata siswa. Guru dapat membantu merupakan hal yang mampu untuk dideskripsikan dalam sesuatu siswa untuk membuat hubungan antara konsep peluang dengan situasi atau masalah nyata.

6. Pengalaman belajar yang aktif

Siswa menjadi pelaku aktif dalam pembelajaran, dimana mereka diberi kesempatan merupakan hal yang mampu untuk dideskripsikan dalam sesuatu untuk merancang proyek, mengumpulkan data, dan mengevaluasi hasil mereka.

7. Evaluasi dan refleksi

Siswa dan guru melakukan evaluasi terhadap proyek yang telah dilakukan, dan melakukan refleksi merupakan hal yang mampu untuk dideskripsikan dalam sesuatu terhadap pengalaman belajar mereka. Hal ini dapat membantu untuk mengevaluasi kemajuan mereka dalam memahami konsep peluang siswa dan meningkatkan minat belajar mereka terhadap matematika

c. Langkah-langkah *project based learning*

Langkah-langkah pembelajaran *project based learning* dimulai dengan perencanaan proyek, pelaksanaan proyek dan evaluasi proyek. Adapun menurut Prihatin (2019)⁴ langkah-langkah pembelajaran *project based learning* sebagai berikut:

1. Penentuan pertanyaan mendasar (*start with the essential question*)
2. Mendesain perencanaan proyek (*design a plan for the project*)
3. Menyusun jadwal (*create a schedule*)
4. Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek (*monitor the students and the progress of the project*)
5. Menguji hasil (*assess the outcome*)
6. Mengevaluasi pengalaman (*evaluate the experience*)

d. Kelebihan dan kelemahan *project based learning*

Kelebihan *Project Based Learning*:

1. *Project based learning* memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir merupakan hal yang mampu untuk dideskripsikan dalam sesuatu kritis dan kreatif, karena siswa dituntut untuk mengaplikasikan konsep matematika dalam proyek yang mereka kerjakan.

2. *Project based learning* memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan bertanggung jawab merupakan hal yang mampu untuk dideskripsikan dalam sesuatu atas pembelajaran mereka sendiri, karena siswa diharapkan merencanakan dan menyelesaikan proyek mereka sendiri.
3. *Project based learning* memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan kerja dan komunikasi merupakan hal yang mampu untuk dideskripsikan dalam sesuatu, karena siswa diharapkan untuk berkolaborasi dengan teman-teman mereka dalam merencanakan dan menyelesaikan proyek.

Kekurangan *Project Based Learning*:

1. *Project based learning* membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan proyek merupakan hal yang mampu untuk dideskripsikan dalam sesuatu karena siswa harus memperhatikan aspek-aspek detail dalam merencanakan dan menyelesaikan proyek mereka.
2. *Project based learning* membutuhkan sumber daya yang lebih banyak, karena siswa memerlukan merupakan hal yang mampu untuk dideskripsikan dalam sesuatu bahan dan peralatan yang sesuai untuk menyelesaikan proyek mereka.
3. *Project based learning* dapat membuat beberapa siswa merasa terbebani atau tertekan, karena mereka merasa kesulitan merupakan hal yang mampu untuk dideskripsikan dalam sesuatu untuk menyelesaikan proyek mereka atau merasa terlalu banyak tugas yang harus diselesaikan dalam waktu yang terbatas.

2.1.3 Minat Belajar Matematika

a. Pengertian minat belajar

Minat belajar matematika di defenisikan sebagai kecenderungan atau kesukaan siswa untuk memperdalam dan memahami materi matematika. Menurut penelitian Febriana (2017:274) Minat adalah **merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar, siswa yang merupakan hal yang mampu untuk dideskripsikan dalam**

sesuatu memiliki minat cenderung mengemukakan segala kemampuannya untuk menghasilkan hasil belajar yang maksimal.

Minat belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu harapan dan nilai. Harapan merujuk pada keyakinan siswa terhadap kemampuan mereka untuk berhasil merupakan hal yang mampu untuk dideskripsikan dalam sesuatu dalam pembelajaran matematika. Harapan ini dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pengalaman sebelumnya, dukungan dari orang tua dan guru, serta persepsi tentang kesulitan atau kemudahan materi. Semakin tinggi harapan siswa untuk berhasil dalam matematika, semakin besar kemungkinan mereka akan memiliki minat yang tinggi untuk mempelajarinya.

Sedangkan, nilai merujuk pada pandangan siswa tentang pentingnya matematika dalam kehidupan mereka. Nilai ini dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti merupakan hal yang mampu untuk dideskripsikan dalam sesuatu tujuan karir masa depan, minat pribadi, serta persepsi tentang kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Semakin tinggi nilai yang diberikan terhadap matematika, semakin besar kemungkinan siswa akan memiliki minat yang tinggi untuk mempelajarinya.

Dengan memperhatikan faktor-faktor harapan dan nilai, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Salah satu merupakan hal yang mampu untuk dideskripsikan dalam sesuatu strategi yang dapat digunakan adalah *project based learning*, yang dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan dan minat belajar matematika melalui proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan dunia nyata.

Indikator minat

Indikator minat belajar siswa menurut Lestari & Mokhammad (2017) antara lain :

1. rasa senang siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika.
2. rasa ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika.
3. menunjukkan perhatian siswa dalam pembelajaran matematika.
4. keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan uraian diatas, calon peneliti mengukur efektifitas minat belajar matematis siswa dengan indikator menurut Lestari & Mokhammad yaitu, rasa senang, rasa ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa.

b. Fungsi minat belajar

Minat dalam belajar memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Ketika seseorang memiliki minat yang kuat terhadap suatu bidang atau topik belajar, mereka cenderung lebih termotivasi dan bersemangat merupakan hal yang mampu untuk dideskripsikan dalam sesuatu untuk menggali lebih dalam pengetahuan tersebut. Minat yang tinggi juga mempengaruhi tingkat keterlibatan individu dalam pembelajaran. Mereka lebih aktif, berpartisipasi, dan berdiskusi dalam aktivitas belajar, sehingga pemahaman merupakan hal yang mampu untuk dideskripsikan dalam sesuatu mereka menjadi lebih mendalam. Selain itu, minat yang kuat juga memudahkan individu untuk mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki, sehingga pemahaman menjadi lebih baik.

Minat yang tinggi juga mendorong individu untuk mengembangkan potensi mereka, dengan lebih banyak berlatih dan mencari tantangan baru dalam bidang tersebut. Terakhir, minat yang kuat juga dapat berperan merupakan hal yang mampu untuk dideskripsikan dalam sesuatu dalam pemilihan karir. Seseorang cenderung tertarik untuk mengeksplorasi profesi atau karir yang sesuai dengan minat mereka. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk mengembangkan dan memelihara minat yang kuat dalam proses belajar, dan bagi pendidik dan pengambil kebijakan untuk menciptakan lingkungan yang merangsang minat belajar

2.1.4 Hubungan Model Pembelajaran *Project based learning* Dengan Minat Belajar Matematis Siswa

Model Pembelajaran *Project based learning* memiliki hubungan yang erat dengan minat belajar matematis siswa. Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning*, siswa terlibat secara aktif dalam

proyek-proyek yang mendorong penerapan konsep matematika dalam situasi nyata. Hal ini memberikan kesempatan merupakan hal yang mampu untuk dideskripsikan dalam sesuatu bagi siswa untuk melihat nilai dan relevansi matematika dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan minat mereka dalam mempelajari matematika. Selain itu, Model Pembelajaran *Project based learning* juga membantu siswa memahami konsep-konsep matematika dengan lebih mendalam karena mereka harus menerapkannya dalam pemecahan masalah yang kompleks. Dalam proses Model Pembelajaran *Project Based Learning*, siswa juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis merupakan hal yang mampu untuk dideskripsikan dalam sesuatu dan kreatif yang sangat penting dalam pemecahan masalah matematis. Keterlibatan aktif dalam proyek-proyek Model Pembelajaran *Project based learning* ini meningkatkan minat siswa karena mereka merasa terlibat secara langsung dan memiliki kontrol atas pembelajaran mereka. Dengan demikian, Model Pembelajaran *Project based learning* berperan penting dalam merupakan hal yang mampu untuk dideskripsikan dalam sesuatu meningkatkan minat belajar matematis siswa dengan mendorong penerapan konsep matematika dalam konteks nyata, pemahaman yang mendalam, serta pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa.

2.1.5 Faktor-faktor Penentu Efektivitas Model Pembelajaran

Faktor-faktor penentu efektivitas model pembelajaran adalah aspek-aspek yang mempengaruhi keberhasilan dan keefektifan suatu model pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Beberapa faktor penentu efektivitas model pembelajaran sebagai berikut:

a. Partisipasi siswa

Faktor partisipasi siswa mengacu pada sejauh mana siswa terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam model pembelajaran *project based learning*, partisipasi siswa merupakan hal yang mampu untuk dideskripsikan dalam sesuatu menjadi kunci penting dalam mencapai efektivitas. Siswa diharapkan terlibat aktif dalam proyek yang sedang mereka kerjakan, berkontribusi dalam diskusi kelompok, serta berbagi

ide dan pendapat dengan teman sekelas. Dengan partisipasi aktif, siswa dapat mengembangkan merupakan hal yang mampu untuk dideskripsikan dalam sesuatu pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep matematika yang sedang dipelajari.

b. Keterlibatan aktif

Selain partisipasi, keterlibatan aktif siswa juga menjadi faktor penentu efektivitas model pembelajaran. Keterlibatan aktif mengacu pada tingkat ketertarikan, motivasi, dan usaha merupakan hal yang mampu untuk dideskripsikan dalam sesuatu siswa dalam belajar matematika. Dalam model pembelajaran *project based learning*, siswa dihadapkan pada situasi nyata yang memerlukan pemecahan masalah merupakan hal yang mampu untuk dideskripsikan dalam sesuatu dan penerapan konsep matematika. Dengan keterlibatan aktif, siswa akan lebih bersemangat dan terlibat sepenuhnya dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan minat dan pemahaman mereka terhadap matematika.

c. Kemampuan berpikir

Kemampuan berpikir kritis merupakan faktor penting dalam efektivitas model pembelajaran. Dalam pembelajaran matematika, siswa perlu dapat menerapkan keterampilan berpikir merupakan hal yang mampu untuk dideskripsikan dalam sesuatu kritis untuk menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan masalah matematika. Dalam model pembelajaran *project based learning*, siswa diajak untuk mengidentifikasi masalah, merumuskan strategi pemecahan, dan mengambil merupakan hal yang mampu untuk dideskripsikan dalam sesuatu keputusan berdasarkan pemikiran kritis. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang diperlukan dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep matematika.

d. Penerapan konsep-konsep matematika

Penerapan konsep-konsep matematika dalam konteks nyata menjadi faktor kunci dalam merupakan hal yang mampu untuk dideskripsikan dalam sesuatu efektivitas model pembelajaran. Dalam model pembelajaran *project based learning*, siswa memiliki kesempatan

untuk menerapkan konsep-konsep matematika yang telah dipelajari dalam proyek-proyek yang relevan. Melalui penerapan konsep-konsep tersebut, siswa dapat memperoleh pemahaman merupakan hal yang mampu untuk dideskripsikan dalam sesuatu yang lebih baik tentang konsep-konsep matematika dan melihat keterkaitannya dengan situasi kehidupan sehari-hari.

2.1.6 Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu telah dilakukan oleh:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Dzulianur dan Yunaidi (2020), dengan judul “pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap minat belajar matematika siswa SMA”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh penggunaan model *project based learning* terhadap minat belajar matematis siswa SMA. Penelitian ini menggunakan merupakan hal yang mampu untuk dideskripsikan dalam sesuatu desain eksperimen semu (quasi-experimental) dengan kelompok kontrol yang terdiri dari siswa yang belajar menggunakan metode pembelajaran konvensional dan kelompok eksperimen yang belajar menggunakan *project based learning*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok merupakan hal yang mampu untuk dideskripsikan dalam sesuatu eksperimen dalam minat belajar matematika. Kelompok eksperimen yang belajar dengan metode *project based learning* memiliki minat belajar matematika yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang belajar dengan metode konvensional.

Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *project based learning* efektif dalam meningkatkan minat belajar matematika siswa SMA. Namun perlu diingat bahwa hasil penelitian ini hanya berlaku untuk merupakan hal yang mampu untuk dideskripsikan dalam sesuatu konteks penelitian yang dilakukan oleh Dzulianur dan Yunaidi, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut

untuk menguji efektivitas model *project based learning* pada konteks yang berbeda.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Toing dan Ema (2018), dengan judul “penerapan model pembelajaran *project based learning* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada materi persamaan linear dua variabel”

Tujuan penelitian ini untuk menilai keefektifan penerapan model pembelajaran *project based learning* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada materi persamaan merupakan hal yang mampu untuk dideskripsikan dalam sesuatu sistem persamaan dua variabel dikelas X SMA. Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen dengan desain *pretest-posttest non equivalent control group design*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan minat belajar matematika siswa pada kelas yang menerapkan model pembelajaran *project based learning* juga memberikan dampak positif terhadap kemampuan memecahkan masalah dan kreatif siswa.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan merupakan hal yang mampu untuk dideskripsikan dalam sesuatu minat belajar siswa pada variabel materi sistem penjualan linear dua. Namun, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengkaji efektivitas model ini pada materi-materi matematika lainnya dan pada tingkat pendidikan yang berbeda.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Muflikhati et al., (2018), dengan judul “penerapan *project based learning* berbantuan geogebra pada materi barisan dan deret pada siswa kelas XI MIA di SMA Negeri 7 surabaya.”

Bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran *project based learning* berbantuan geogebra terhadap minat belajar siswa pada materi barisan dan deret. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI MIA di SMA Negeri 7 surabaya.

Metode penelitian yang digunakan adalah *Quasi-Experimental design* dengan desain *nonequivalent control group design*. Sampel

penelitian terdiri dari 72 siswa yang dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* berbantuan geogebra, sementara kelompok kontrol mendapatkan pembelajaran dengan model konvensional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *project based learning* berbantuan geogebra berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa pada materi barisan dan deret. Nilai rata-rata minat belajar siswa pada kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Selain itu, siswa pada kelompok eksperimen juga memberikan respon positif terhadap penggunaan model pembelajaran *project based learning* berbantuan geogebra dalam pembelajaran matematika.

Penelitian ini memberikan implikasi bahwa penerapan model pembelajaran *project based learning* berbantuan geogebra dapat meningkatkan minat belajar siswa pada materi matematika. Hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan minat belajar siswa pada materi tertentu.

- d. Penelitian yang dilakukan oleh Magalay et al (2020), dengan judul “peningkatan minat dan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran *project based learning* pada siswa kelas VII-1 SMP Negeri 1 Manokwari”

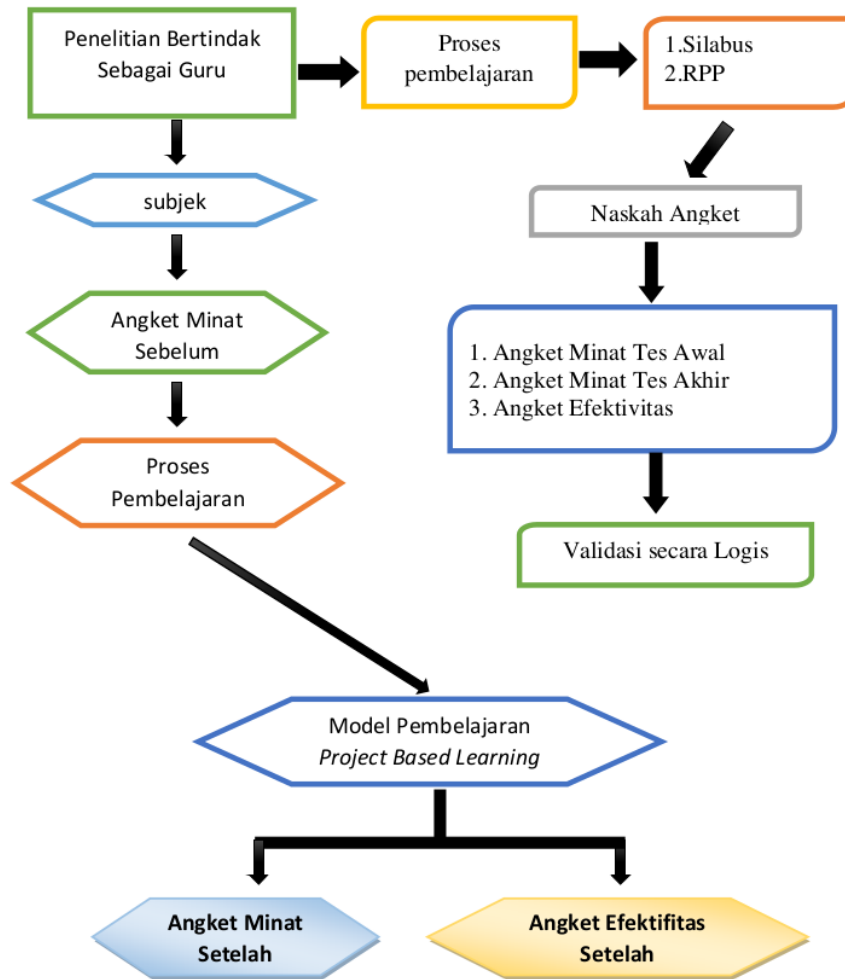
Bertujuan untuk menguji efektifitas model pembelajaran *project based learning* dalam meningkatkan minat dan hasil belajar matematika siswa kelas VII-1 di SMP Negeri Manokwari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pretest-posttest control group design*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *project based learning* berpengaruh positif terhadap minat belajar matematika siswa. Selain itu, model pembelajaran *project based learning* juga mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa yang ditunjukkan

dengan peningkatan rata-rata nilai posttest pada kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *project based learning*.

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dan sekolah untuk menerapkan model pembelajaran *project based learning* dalam pembelajaran matematika dengan tujuan meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

2.2 Kerangka Berpikir



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

Dari kerangka berpikir diatas, dapat dijelaskan bahwa peneliti bertindak sebagai guru. sebelum melaksanakan proses pembelajaran, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa silabus dan rencanakan pelaksanaan pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti mempersiapkan naskah angket tentang minat belajar matematis siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan proses pembelajaran *Project Based*

Learning, juga mempersiapkan naskah angket tentang efektifitas minat belajar siswa serta tes hasil belajar.

Peneliti akan melakukan penarikan subjek 3 kelas, sebelum proses pembelajaran dimulai, angket minat belajar akan diberikan kepada siswa untuk mengukur tingkat minat belajar matematis mereka. Angket ini akan berisi pertanyaan yang mengevaluasi sejauh mana siswa tertarik dalam mempelajari matematika. Selanjutnya, proses pembelajaran dilakukan menggunakan model *Project Based Learning*. Setelah proses pembelajaran selesai, angket minat belajar akan diberikan kembali kepada siswa untuk mengukur perubahan dalam minat belajar mereka setelah mengikuti pembelajaran dengan model *Project Based Learning*. Hal ini memungkinkan peneliti untuk membandingkan perbedaan antara minat belajar sebelum dan setelah penerapan model.

Selain itu, siswa juga akan diberikan angket yang mengevaluasi efektifitas model model *Project Based Learning* dalam meningkatkan minat belajar matematis mereka. Angket ini akan mencakup pertanyaan tentang sejauh mana siswa merasa terlibat, termotivasi, dan mendapatkan manfaat dari pembelajaran dengan model *Project Based Learning*.

2.3 Hipotesis

- H_a : Adanya pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap minat belajar matematis siswa
- H_0 : Tidak adanya pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap minat belajar matematis siswa

BAB III METEDOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hal ini dilakukan untuk menguji efektifitas dari penerapan model pembelajaran *project based learning* terhadap minat belajar matematis siswa SMA Negeri 1 Tuhemberua

Metode kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan data berupa angka-angka yang dapat diukur secara objektif dengan teknik pengumpulan data yang berupa angket yang diberikan kepada siswa untuk menilai tingkat minat belajar mereka sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk mengumpulkan, menganalisis data mengenai minat belajar matematis siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*.

Dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis deskriptif, penelitian ini akan memberikan gambaran yang jelas mengenai efektifitas model pembelajaran *Project-Based Learning* terhadap minat belajar matematis siswa SMA Negeri 1 Tuhemberua.

3.2 Variabel Penelitian

1. Model pembelajaran *project based learning* sebagai variabel bebas

Variabel ini mencakup penerapan model pembelajaran *project based learning* dalam proses pembelajaran matematika. Aspek-aspek yang dapat dikaji meliputi desain pembelajaran, penggunaan proyek atau tugas berbasis proyek, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan proyek dalam pembelajaran. Pada penelitian ini, pembelajaran *project based learning* diterapkam sebagai variabel bebas untuk menguji efektifitasnya dalam meningkatkan minat belajar matematis siswa sma negeri 1 tuhemberua.

2. Minat belajar matematis sebagai variabel terikat

Variabel ini mencakup tingkat minat belajar matematis siswa sebelum dan setelah menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*. Data mengenai minat belajar matematis diukur dengan menggunakan skala penilaian atau angket yang mencakup aspek-aspek minat, seperti perasaan, perhatian dan motivasi.

3.3 Subjek Penelitian

Dalam penelitian analisis efektivitas model pembelajaran *Project based learning* terhadap minat belajar matematis siswa SMA Negeri 1 Tuhemberua dengan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, yang menjadi subjek penelitiannya adalah siswa SMA Negeri 1 Tuhemberua kelas X-1, X-2 dan X-3 dengan jumlah peserta didik sebanyak 107 orang yang terlibat dalam proses pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*.

3.4 Instrumen Penelitian dan Analisis Data

3.4.1 Angket

Hasil angket minat belajar siswa diolah menggunakan skala Likert dengan kriteria, sebagai berikut :

- a. Untuk option Sangat Setuju diberikan skor 4
- b. Untuk option Setuju diberikan skor 3
- c. Untuk option Tidak Setuju diberikan skor 2
- d. Untuk option Sangat Tidak Setuju diberikan skor 1

Skor perolehan angket seterusnya diolah menjadi persentase dengan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Tabel 3.1
Interprestasi Minat Belajar

5 Nilai	Interprestasi
90% - 100%	Sangat Tinggi
80% - 89%	Tinggi
65% - 79%	Sedang
55% - 64%	Rendah
0% - 54%	Sangat Rendah

8 Dalam menguji hipotesis tindakan terhadap minat belajar siswa digunakan uji - z deskriptif berikut ini.

$$Z_{hitung} = \frac{p - P_0}{\sqrt{\frac{P_0 (1 - P_0)}{N}}}$$

Lestari dan Mokhammad (2017:256)

Keterangan :

- z : nilai Z_{hitung}
- p : proposi hasil perhitungan
- P_0 : proposi yang dihipotesiskan
- n : jumlah sampel

8 Dalam menentukan kesimpulan pelaksanaan uji hipotesis, maka nilai Z_{hitung} dikonfirmasi pada tabel nilai kritis z dalam observasi distribusi normal pada taraf signifikan tertentu. Syarat atau kriteria pengujiannya yaitu: terima H_a dan tolak H_0 jika nilai $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$ dan sebaliknya tolak H_a dan terima H_0 jika nilai $Z_{hitung} < Z_{tabel}$.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan angket. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data, sebagai berikut:

- a) Sebelum dilaksanakan proses pembelajaran, diberi tes awal dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan minat awal siswa.
- b) Setelah diberikan tes awal maka selanjutnya peneliti melaksanakan kegiatan proses pembelajaran.

- c) Setelah di berikan perlakuan kepada subjek penelitian maka diberikan tes akhir dengan tujuan untuk mengetahui minat akhir siswa.

3.6 Lokasi dan Jadwal Pelaksanaan

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Tuhemberua kepada siswa kelas X dengan jumlah rombongan belajar 3 kelas, dan jumlah siswa sebanyak 107 orang dan yang akan dilaksnakan pada semester Ganjil Tahun Pelajaran 2023/2024.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan Penelitian

4.1.1 Paparan Data

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan minat belajar matematis siswa di SMA Negeri 1 Tuhemberua dan mendeskripsikan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran matematika di SMA Negeri 1 Tuhemberua dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*.

Instrumen penelitian yang digunakan antara lain yaitu: angket minat belajar dan angket keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Saat berlangsung kegiatan pembelajaran, maka guru mata pelajaran berperan sebagai pengamat atau mengamati langkah-langkah pembelajaran sesuai tahap pembelajaran *Project Based Learning*.

4.1.2 Validasi Secara Logis

Sebelum instrument penelitian digunakan terlebih dahulu divalidasi secara logis kepada guru/dosen berpengalaman sebagai validator. Validasi secara logis dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian yang digunakan memenuhi persyaratan validitas.

Validasi secara logis divalidasi secara rasional kepada validator. Validasi secara logis dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian yang digunakan memenuhi persyaratan yang sesuai indikator. Berdasarkan hasil pengolahan data validasi secara logis diperoleh nilai reproduksibel = 1 (diterima) dan tingkat validitasnya = 4 atau dinyatakan valid. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian yang digunakan dapat diterima dan dinyatakan valid. Setelah instrumen penelitian selesai divalidasi secara logis, maka dilanjutkan dengan pelaksanaan penelitian.

4.2 Hasil Penelitian

a. Hasil Angket Minat Belajar Awal Sebelum Tindakan

Sebelum peneliti memulai kegiatan proses pembelajaran, maka terlebih dahulu diberikan kepada peserta didik angket minat belajar awal sebelum ada tindakan penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning*. Hasil angket diolah dengan menghitung persentase hasil angket minat belajar awal.

Tabel 4.1
Hasil Angket Minat Belajar Awal

Kelas	Jumlah Responden	Persentase	Kriteria
Kelas X	107 orang	53,39 %	Rendah

Berdasarkan hasil pemberian angket minat belajar awal kepada peserta peserta didik diperoleh hasil persentase minat belajarnya yaitu 53,39% dengan kriteria Rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa minat belajar masih kurang, sehingga setelah diketahui tingkat persentase minat belajar siswa, maka barulah dilaksanakan tindakan penelitian di dalam kelas.

b. Hasil Angket Minat Belajar Akhir Setelah Ada Tindakan

Setelah adanya tindakan penelitian penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning*, maka selanjutnya diberikan kepada peserta didik angket minat belajar akhir yang bertujuan untuk mengetahui tingkat persentase minat belajar siswa.

Tabel 4.2
Hasil Angket Minat Belajar Akhir Setelah Ada Tindakan

Kelas	Jumlah Responden	Persentase	Kriteria
Kelas X	107 orang	86,74 %	Tinggi

Berdasarkan hasil pemberian angket minat belajar akhir kepada peserta peserta didik diperoleh hasil persentase minat belajarnya yaitu 86,74% dengan kriteria Tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa minat belajar siswa dalam belajar mengalami peningkatan, hal tersebut disebabkan karena telah

dilaksanakannya tindakan penelitian melalui penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* kepada siswa.

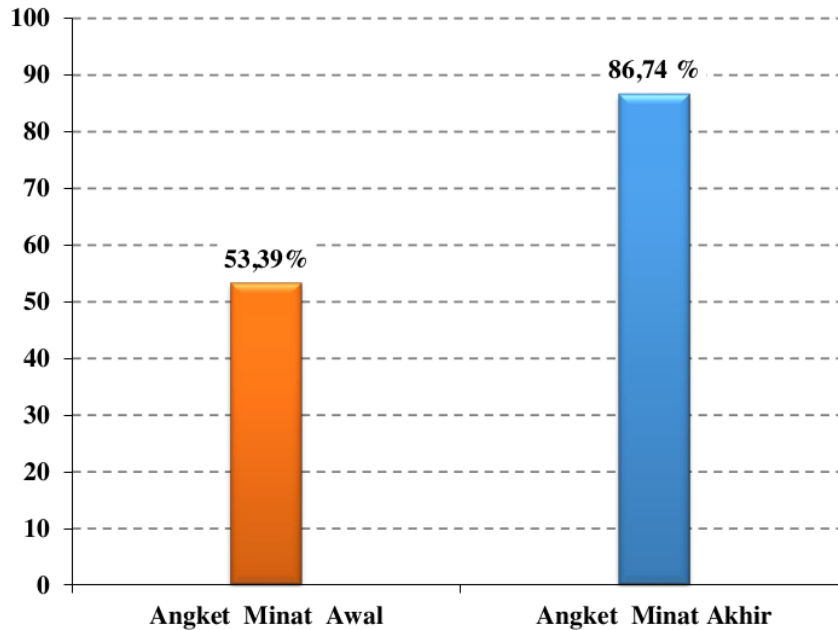


Diagram 1. Perbandingan Hasil Angket Minat Belajar Siswa

c. Hasil Efektivitas Angket Minat Belajar

Setelah adanya tindakan penelitian, maka pada akhir pertemuan peneliti memberikan angket efektivitas angket minat belajar kepada peserta didik, dengan tujuan untuk mengukur tingkat efektivitas angket minat belajar matematis melalui penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning*. Berdasarkan

Berdasarkan hasil angket efektivitas minat belajar siswa diperoleh hasil persentasenya yaitu sebesar 88,82% dengan kriteria Tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa efektivitas minat belajar siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan, hal tersebut disebabkan karena telah dilaksanakannya tindakan penelitian melalui penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran matematika.

4.3 Pembahasan

Di dalam pembahasan penelitian ini, akan dibahas tingkat minat belajar siswa sebelum mengikuti proses pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning*.

1. Minat Belajar Siswa Sebelum Adanya Tindakan

Tingkat minat belajar siswa sebelum dilaksanakannya proses pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* berada pada tingkat yang rendah. Siswa-siswa merupakan hal yang mampu untuk dideskripsikan dalam sesuatu yang tergolong dalam kategori tersebut artinya mereka belum sepenuhnya memiliki tanda-tanda atau indikator merupakan hal yang mampu untuk dideskripsikan dalam sesuatu minat belajar yang tinggi. Munculnya minat belajar yang rendah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu : (1) faktor internal yaitu gangguan kesehatan jasmani merupakan hal yang mampu untuk dideskripsikan dalam sesuatu seperti kurang tidur dan kelelahan setelah berolahraga dan sedang dalam keadaan lapar sangat berpengaruh pada konsentrasi merupakan hal yang mampu untuk dideskripsikan dalam sesuatu belajar siswa, timbulnya perasaan negative, perasaan tidak enak yang ditimbulkan oleh adanya rasa khawatir merupakan hal yang mampu untuk dideskripsikan dalam sesuatu karena suatu hal sehingga menyita sebagian besar perhatian siswa, lemahnya motivasi pada pelajaran, cara mengajar guru yang membosankan dan guru yang jarang mengajar di kelas membuat merupakan hal yang mampu untuk dideskripsikan dalam sesuatu siswa kurang bersemangat untuk mengikuti pelajaran membuat siswa mudah terpengaruh pada hal-hal lain yang lebih menarik perhatian ketika proses belajar berlangsung merupakan hal yang mampu untuk dideskripsikan dalam sesuatu, bersifat pasif dalam belajar, siswa bersifat pasif dalam belajar, tidak pernah bertanya ketika ada bagian materi pelajaran yang tidak dimengerti siswa. Berikutnya (2) faktor eksternal yaitu berkaitan dengan kondisi lingkungan merupakan hal yang mampu untuk dideskripsikan dalam sesuatu tempat belajar yang mengganggu konsentrasi belajar siswa dikarenakan suara gaduh baik di dalam kelas merupakan hal yang mampu untuk dideskripsikan dalam sesuatu maupun di luar kelas, hilir mudiknya orang sekitar kelas, adanya

teman yang mengganggu ketika sedang belajar atau mengerjakan tugas juga mempengaruhi konsentrasi belajar siswa.

2. Minat Belajar Siswa Setelah Adanya Tindakan

Setelah diberikan tindakan proses pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning*, selanjutnya dilakukan pemberian tes akhir (*post test*). Tujuan tes akhir merupakan hal yang mampu untuk dideskripsikan dalam sesuatu adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan selama dilakukan proses dan mengetahui peningkatan minat belajar pada siswa. Analisis deskriptif pada hasil tes akhir merupakan hal yang mampu untuk dideskripsikan dalam sesuatu menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa. Setelah dilakukan proses pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning*, seluruh siswa tersebut merupakan hal yang mampu untuk dideskripsikan dalam sesuatu menunjukkan peningkatan berdasarkan hasil tes akhir (*post test*).

Terdapat faktor yang mempengaruhi peningkatan minat belajar merupakan hal yang mampu untuk dideskripsikan dalam sesuatu setelah dilakukannya proses pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning*, yaitu (1) faktor internal yang berupa keadaan jasmani dan rohani. Keadaan jasmani merupakan hal yang mampu untuk dideskripsikan dalam sesuatu meliputi kondisi badan yang sehat atau bebas dari penyakit serius, siswa cukup tidur dan beristirahat merupakan hal yang mampu untuk dideskripsikan dalam sesuatu, dan seluruh panca inderanya berfungsi dengan baik. Keadaan rohani seperti taat beribadah sebagai penunjang merupakan hal yang mampu untuk dideskripsikan dalam sesuatu ketenangan dan pengendalian diri, tidak emosional, tidak mengalami masalah yang terlalu berat, tidak emosional merupakan hal yang mampu untuk dideskripsikan dalam sesuatu, memiliki rasa percaya diri yang cukup, tidak mudah putus asa, bebas dari berbagai gangguan mental seperti rasa takut, was-was dan gelisah. Selanjutnya (2) faktor eksternal yang berupa lingkungan belajar yang kondusif merupakan hal yang mampu untuk dideskripsikan dalam sesuatu, udara yang bebas dari polusi, penerangan di sekitar lingkungan yang cukup sehingga tidak menimbulkan kesukaran bagi pandangan

mata, serta tersedianya fasilitas yang cukup menunjang kegiatan belajar siswa di sekolah.

3. ¹ Keterbatasan Penelitian

Meskipun tujuan penelitian ini telah tercapai, namun dalam penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan, diantaranya :

- a. Teori yang ada dalam penelitian ini merupakan hal yang mampu untuk dideskripsikan dalam sesuatu ¹ masih perlu diperbaiki yaitu dalam hal indikator atau kisi-kisi minat belajar dengan materi dalam kajian teori karena terdapat sedikit ketidaksesuaian antara kedua teori tersebut.
- b. Waktu yang tersedia untuk penelitian terbatas, sedangkan peneliti melakukan banyak prosedur penelitian merupakan hal yang mampu untuk dideskripsikan dalam sesuatu ¹ yang harus dilakukan dengan tepat. Hal tersebut menjadikan peneliti harus bisa menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya.
- c. ¹ Kurangnya sarana dan prasarana sekolah yang juga berpengaruh pada pelaksanaan merupakan hal yang mampu untuk dideskripsikan dalam sesuatu proses pembelajaran dalam penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning*.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisa data penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti menyimpulkannya sebagai berikut.

- a. Ada pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap minat belajar matematis di SMA Negeri 1 Tuhemberua. Hasil ini sesuai dengan uji hipotesis yang memperoleh nilai $Z_{hitung} = 3,848$ dan nilai $Z_{tabel} = 1,645$ karena nilai $Z_{hitung} = 3,848 \geq$ dan nilai $Z_{tabel} = 1,645$ maka terima H_a dan tolak H_0 .
- b. Ada pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap efektifitas minat belajar matematis di SMA Negeri 1 Tuhemberua. Hasil ini sesuai dengan uji hipotesis yang memperoleh nilai $Z_{hitung} = 4,326$ dan nilai $Z_{tabel} = 1,645$ karena nilai $Z_{hitung} = 4,326 \geq$ dan nilai $Z_{tabel} = 1,645$ maka terima H_a dan tolak H_0 .

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka adapun saran dari penulis yaitu:

- a. Guru hendaknya dapat lebih memahami bagaimana tingkat minat belajar siswa ketika proses pembelajaran berlangsung karena minat belajar siswa di kelas dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap pelajaran yang dibahas.
- b. Pihak sekolah hendaknya mengadakan diskusi kelompok untuk siswa-siswa yang membutuhkan penanganan masalah belajar tertentu khususnya masalah minat belajar siswa, agar dapat membantu siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mengoptimalkan hasil belajarnya.

ANALISIS EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING TERHADAP MINAT BELAJAR MATEMATIS SISWA SMA NEGERI 1 TUHEMBERUA

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	lib.unnes.ac.id Internet Source	6%
2	journal.ipm2kpe.or.id Internet Source	2%
3	id.scribd.com Internet Source	2%
4	www.slideshare.net Internet Source	1%
5	pt.scribd.com Internet Source	1%
6	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	1%
7	es.scribd.com Internet Source	1%
8	www.neliti.com Internet Source	1%

journal.universitaspahlawan.ac.id

9

Internet Source

1 %

10

Abd. Rahim Ruspa. "Penerapan Model Inquiri pada Pembelajaran Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sabbang Kabupaten Luwu Utara", Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, 2019

Publication

1 %

11

Submitted to Universitas Islam Riau

Student Paper

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On